

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG PENDIDIK

Fahrul Ulum Feriawan¹, Nazwa Sahri Ramadhani², Nuri Amelia³
abiqadaffi@gmail.com¹, nazwasahri3@gmail.com², nuriamelia2302@gmail.com³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Binjai

ABSTRAK

Pendidik, sebagai elemen terpenting dalam dunia pendidikan, adalah mereka yang mengantarkan siswa menuju masa depan yang lebih baik di komunitasnya. Tentunya para pendidik harus dibekali dengan sifat-sifat Al-Qur'an yang persuasif dan konstruktif sebagai pemimpin yang menghilangkan kebodohan dan maksiat. Setidaknya empat kategori pendidik disebutkan dalam Al-Qur'an, masing-masing memiliki satu "ciri umum" yang penting: melatih siswa untuk suatu tujuan dan memerintahkan mereka untuk melaksanakan hukuman Allah. Tentu saja para pendidik harus diajarkan keikhlasan terhadap Al-Qur'an sejak dini dan tidak boleh berharap banyak dalam menularkan ilmunya kepada orang lain. Namun sebagai seorang pendidik, ia memiliki dua pekerjaan sekaligus. Pendidik mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmunya dan mencerdaskan masyarakat, namun mereka juga mempunyai tugas untuk menjalani kehidupannya sendiri. Oleh karena itu, kedua tugas yang bersamaan ini harus dipenuhi tanpa mengurangi integritas yang dianjurkan dalam Al-Qur'an. Dengan cara inilah para pendidik Al-Quran menentukan kebaikan generasi muda masa depan. Di tangan para pendidik, generasi muda akan menjadi generasi tangguh yang terus memberikan kepemimpinan dalam masyarakat yang lebih damai. Dengan demikian, pendidik Al-Quran menjadi penentu kebaikan generasi muda masa depan. Di tangan para pendidik, generasi muda akan menjadi generasi tangguh yang terus menjalankan kepemimpinan dalam masyarakat yang lebih damai dalam suatu masa ketika ajaran Al-Qur'an diikuti.

Kata Kunci: Pendidik, Guru, Al-Qur'an.

ABSTRACT

Educators as the most important component in the world of education become figures in their environment in delivering their students to the realm of a brighter future life. Educators as spearheads in suppressing ignorance and immorality, of course, must have Qur'anic characteristics in a persuasive and constructive way. If in the Qur'an at least four classifications of educators are mentioned, but basically they have "similarities" in coaching students according to their respective objects and lead to the enforcement of the sentence of Allah. As for the sincerity of educators in the Qur'an, not to expect anything in transferring their knowledge to others, of course this needs to be instilled by an educator from an early age. But as an educator, he has two obligations at the same time. On the one hand, educators have an obligation to convey their knowledge, educate the community, while on the other hand they have the obligation to make a living. So that these two simultaneous obligations must be fulfilled without reducing the sincerity recommended in the Qur'an. Thus educators in the Qur'an are the determinants of the goodness of the future young generation, because in the hands of educators the younger generation will become a formidable generation and ready to continue the relay of future leadership with a more peaceful one in accordance with the teachings of the Qur'an.

Keywords: Educator, Teacher, and Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana potensial untuk mendapatkan berkah ilahi. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari profesionalisme pendidik yang menjadi teladan bagi peserta

didik. Allah adalah Pendidik (رب العالمين) (alam semesta. Tentu saja ini adalah contoh bagaimana manusia bisa menerapkan ajaran surgawi dalam bahasa duniawi. Dengan cara ini, Tuhan sebagai pendidik ``diintegrasikan ke dalam manusia sebagai pendidik,`` dan pendidikan ideal berdasarkan Al-Qur'an menjadi kenyataan di muka bumi ini. Keberhasilan Tuhan sebagai pendidik menjadi wujud keinginan manusia untuk mencapai kesuksesan yang "serupa".

Namun seiring berjalannya waktu, muncul kesadaran bahwa ajaran Al-Qur'an semakin terpinggirkan. Hal ini dapat dimaklumi oleh semua orang, karena belum ada arah yang hakiki dalam keberadaan pendidikan saat ini. Saat ini belum ada tanda-tanda pendidikan yang seharusnya menjadi kewajiban individu kepada Sang Pencipta. Pendidikan saat ini tidak lagi menjadi bidang yang bersifat substantif, ia bertujuan untuk mencapai kehormatan, tidak lagi mengedepankan moralitas, tetapi mengedepankan materi. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki kekayaan pengetahuan dan keterampilan, namun tidak memiliki kekayaan etika dan moral, maka pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat menimbulkan sikap individualistis dan materialistis. Kedua sifat ini merupakan indikasi dari perilaku yang kurang terpuji seperti serakah, kurang mengutamakan orang lain, dan sifat buruk lainnya.

Keberadaan lembaga pendidikan semakin tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur esensial pendidik yang seharusnya menjadi panutan. Faktanya, saat ini banyak guru yang memaksa bahkan membiarkan siswanya berpaling dari ajaran Al-Quran, dan karena guru adalah aktor terpenting dalam kelangsungan pendidikan, maka kemerosotan akhlak tidak bisa dihindari. Sulit membayangkan bagaimana pendidikan akan berjalan tanpa guru. Meskipun terdapat teori yang menyatakan bahwa kehadiran guru dapat menghambat tumbuh kembang siswa, namun tetap saja tidak mungkin menghilangkan sepenuhnya kehadiran guru dari proses pendidikan. Oleh karena itu, penulis ingin membahas tentang konsep pendidik dalam perspektif Al-Quran, seperti pengertian pendidik dalam Al-Quran, tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, kode etik dan ciri-ciri seorang pendidik serta hakikat pendidik dalam Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah metode kualitatif dengan berdasarkan studi pustaka. Studi pustaka ialah suatu metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis seperti jurnal, buku mau itu online ataupun offline yang bisa dianggap sebagai relevan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan oleh penulis. Dalam artikel ini, penulis membahas tentang pengertian pendidik dalam konteks Al-Qur'an, tugas dan tanggung jawab pendidik, kode etik dan sifat seorang pendidik, serta hakikat pendidik dalam Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidik Secara Etimologi, Terminologi dan Perspektif Islam

Kata "pendidik" berasal dari kata dasar "didik" yang artinya memelihara, mengembangkan, atau melatih seseorang agar memiliki pengetahuan yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya). Kemudian ditambah awalan pe- hingga menjadi pendidik yang artinya orang yang mendidik.

Menurut Ahmad Tafsir, ditinjau dari terminologinya, pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik kemampuan kognitif maupun psikomotoriknya.

Rahmat Hidayat, sebaliknya mengatakan bahwa dari sudut pandang Islam,

pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani anak didiknya agar dapat menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya [baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun ‘abd (hamba)] seperti nilai ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, pendidik disebut dengan beberapa istilah seperti muaddib, murabbi dan mu’allim, walaupun ketiganya memiliki konotasi dan makna yang agak berbeda.

Dalam ajaran pendidikan Islam, pendidik dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pertama: Pendidik Kodrat, yaitu orangtua. Disebut pendidik kodrat karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak. Orangtua adalah pendidik pertama dan terpenting bagi anak. Mereka harus menerima, mencintai, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama sehingga anak memiliki nilai kehidupan, jasmani, nilai estetika, nilai moral, dan nilai agama sebagai wujud dan peran mereka sebagai pendidik.
- b. Kedua: Pendidik Profesional / Pendidik di Sekolah. Ada yang disebut pendidik karena jabatannya seperti guru, konselor, dan administrator. Disebut demikian karena perannya dalam menjamin pendidikan dan bimbingan di sekolah yaitu mentransmisikan kebudayaan secara sistematis untuk perkembangan peserta didik, khususnya di bidang ilmu pengetahuan.

B. Hakikat Pendidik dalam Perspektif Islam

Hakikat nilai sebenarnya yang melekat pada diri pendidik, yaitu pendidik sebagai pelaksana pendidikan. Pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keIslaman melalui pertumbuhan dan pengembangan keseimbangan potensi alamiah peserta didik dan mencapai kesempurnaan dalam setiap aspek kehidupan.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa intisari dari gagasan hakikat pendidikan Islam adalah:

1. Proses Transformasi dan Internalisasi khususnya upaya pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan
2. dan konsisten terhadap penanaman nilai, arahan dan bimbingan kepada peserta didik dengan pola dan pendekatan tertentu yang dilakukan dalam suatu rencana yang sistematis dan terstruktur dengan menggunakan metode.
3. Kecintaan terhadap Ilmu, keinginan untuk senantiasa menambah ilmu dan menghayatinya. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang berwatak dan berkarakter Islami, yaitu peran pendidik sebagai Khalifah fil ardh yang berkaitan hubungan dengan Allah (Hablum minallah), hubungan dengan manusia (Hablum minannas) serta hubungan dengan sekitar alam (Hablum min’alam).
4. Nilai-Nilai Islam. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam praktik pendidikan harus mencakup nilai kemanusiaan (Insaniah) dan nilai ketuhanan (Ilahiyah), yaitu:
 - a. Nilai-nilai berdasarkan sifat-sifat Allah Asmaul Husna yaitu nama-nama yang baik, yaitu cita-cita manusia yang perlu dikembangkan.
 - b. Nilai yang sumbernya dari hukum-hukum Allah dan berinteraksi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai ini lahir dari kreativitas, emosi, dan spontanitas manusia serta tumbuh sebagai respons terhadap kebutuhan.
5. Bagi Pelajar. Maksudnya pelatihan ini diberikan kepada pelajar yang mempunyai potensi spiritual. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan dan menjadi seorang pendidik.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik dalam Al Qur’an

Menurut al-Ghazali, tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, mensucikan dan mensucikan hati manusia agar dapat menunaikan tanggung jawabnya kepada Allah.

Tugas Pendidik secara umum adalah sebagai “Waratsa al-Anbiya”, pada hakikatnya ia mengemban misi Rahmat lil ‘Alamin, yaitu mengajak manusia untuk tunduk dan

menaati hukum-hukum Allah guna mencapai keselamatan dunia akhirat. Dan misi ini dikembangkan untuk membentuk pribadi yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan berakhlak mulia.

Tugas spesifiknya adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai Pengajar (guru) bertugas merencanakan program pendidikan, melaksanakan program yang dibuat, dan mengevaluasi program setelah pelaksanaan.
- b. Sebagai seorang pendidik (edukator) yaitu memimpin pembinaan peserta didik pada tingkat pendewasaan akhlak Islami sesuai dengan niat Allah dalam penciptaan umat manusia.
- c. Membimbing dan mengatur dirinya, peserta didiknya, dan masyarakatnya Sebagai pemimpin (manajer).

Sedangkan menurut Abdul Nasih Ilmiah tugas Pendidik yaitu:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah:129)

Berdasarkan ayat di atas, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas seorang pendidik adalah:

- a. Tugas Penyucian. Hendaknya para pendidik membina dan mensucikan jiwa peserta didiknya agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi keburukan.
- b. Tugas pengajaran. Pendidik perlu membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam tindakan dan kehidupannya.
- c. Pendidik harus memupuk doa dan amal shaleh nahi munkar.
- d. Pendidik harus bertindak sesuai dengan perintah agama.
- e. Mereka harus menjaga akhlak yang mulia.
- f. Hendaknya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat.
- g. Hendaknya selalu belajar dan jangan malu menerima ilmu dari orang lain.
- h. Pendidik harus belajar, menyusun dan mengarang dengan tekun, dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang diperlukan.

Pendapat lain mengatakan bahwa tugas dan Tanggung jawab seseorang guru yaitu:

- a. Tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang mengharuskan guru untuk terus berinovasi dan menyempurnakan praktik pengajarannya, khususnya praktik pembelajarannya.
- b. Tanggung jawab untuk mengembangkan suatu profesi yang menuntut guru untuk mencintai, menghargai, memelihara dan meningkatkan pekerjaan dan tanggung jawabnya.
- c. Bertanggung jawab dalam membangun hubungan dengan masyarakat, guru diharapkan berperan dalam memosisikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat dan sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab guru dan pemerintah, namun juga masyarakat.
- d. Tanggung jawab untuk mengajar dan memberikan pengajaran.

D. Sifat-sifat yang Harus Dimiliki Pendidik

Dalam Perspektif Al-Quran Pendidik menerima amanah pendidikannya tidak hanya dari orang tua tetapi juga dari siapa saja yang memerlukan bantuan dalam

mendidiknya. Sebagai pemegang kepercayaan, seorang guru harus mempertanggungjawabkan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Allah yang Mahakuasa menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (QS. An-nisa:58)

Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidik sebagai pengelola harus mempunyai sifat-sifat yang mulia, antara lain sebagai berikut:

- a. Zuhud. Zuhud tidak mengejar materi, karena mengajar hanya mencari keridhaan Allah.
- b. Kesucian Pendidik. Pendidik harus selalu menjaga kebersihan lahir (tubuhnya) dan batinnya dijauhkan dari sifat-sifat madzmumah yaitu dengki, riya, pertikaian, permusuhan dan terhindar dari dosa besar.
- c. Keikhlasan Dalam Bekerja.
- d. Suka memaafkan.
- e. Harus menjadi Bapak/Ibu untuk peserta didiknya.
- f. Harus mengetahui kepribadian siswanya.
- g. Harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya.

E. Kode Etik Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Kanani mengatakan ada 3 jenis kode etik pendidik, yaitu :

1. Kode etik yang berhubungan dengan dirinya.
 - a. Pendidik hendaknya menyadari pengawasan Allah
 - b. Hendaknya para pendidik menghindari situasi-situasi yang mengarah pada pencemaran nama baik.
 - c. Pendidik harus melestarikan kejayaan ilmu pengetahuan.
 - d. Pendidik hendaknya bersifat zuhud (tidak mementingkan diri sendiri).
 - e. Pendidik tidak boleh menargetkan dunia yang menggunakan pengetahuan sebagai alat untuk memposisikan dirinya.
2. Kode etik yang berkaitan dengan pelajaran.
 - a. Sebelum mengajar harus bersuci dari hadas dan kotoran.
 - b. Sebelum keluar rumah berdo'alah terlebih dahulu.
 - c. Sebelum mengajar hendaklah membaca ayat Al-Qur'an.
 - d. Menjaga ketertiban majelis.
 - e. Menegur murid yang tidak sopan santun.
 - f. Bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, penyampaian pelajaran dan menjawab pertanyaan.
 - g. Mengatur volume agar tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan.
 - h. Terhadap murid baru Pendidik hendaknya bersikap wajar dan menciptakan suasana yang membuatnya merasa sudah menjadi bagian dari kelas.
3. Kode etik ditengah para murid
 - a. Jangan menolak siswa yang tidak memiliki niat untuk sukses secara akademis.
 - b. Cintai siswa Anda seperti Anda mencintai diri sendiri
 - c. Menciptakan motivasi belajar bagi siswa.
 - d. Gunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

e. Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

f. Bersikap adil terhadap muridnya seperti firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَاللَّبْعِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS.An-Nahl. 90)

g. Berusaha membantu memenuhi kemaslahatan murid baik kedudukan maupun hartanya.

h. Terus membantu perkembangan murid baik intelektualnya maupun akhlakunya.

KESIMPULAN

Pendidik merupakan komponen kunci yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena mereka membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik mempunyai kedudukan yang sangat mulia, yaitu dapat memberikan teladan kepada anak didiknya, baik dalam tingkah laku maupun budi pekertinya, serta membimbing dan memberikan motivasi agar dapat menatap masa depan yang lebih baik. Pendidik harus terus bekerja keras dan sungguh-sungguh untuk membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku siswa menjadi lebih baik dalam berbagai aspek makna kebaikan. Menurut al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan dan mensucikan akal manusia, agar menjadi pendidik profesional dan teladan yang bertanggung jawab kepada Tuhan dan melaksanakan tugasnya sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi akan terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2016. Tugas Guru dalam Prespektif Al-Qur'an, Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan, Vol 8 Nomor 1, April
- Al-Tadzkiyyah, 2015. Pendidik dalam Perspektif Isla, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei
- Mujib, Abdul, 2008. Ilmu Pendidikan, Cet-2, (Jakarta: Kencana)
- Rokimin, Rofik, 2022. Konsep Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1
- Sabri, Rihal, 2017. Karakter Pendidik Ideal dalam Tinjauan Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan, Vol.II Nomor 01, Januari-Juni
- Tafsir, Ahmad, 2004. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Umar, Bukhori, 2010. Ilmu Pendidikan Islam, Cet-1 (Jakarta: Amzah)